

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS B DI RA ASSAFI'YAH MADA JAYA WAY KHILAU PESAWARAN

Aulia Rahma

Institut Agama Islam Negeri Metro

auliara627@gmail.com

ABSTRACT

Teacher professional competence is the skills, abilities, skills of a teacher in the teaching and learning process. This research was conducted to find out how the professional competence of class B teachers at RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, which includes the professional competence of teachers in improving learning outcomes, managing classes, using learning media, and assessing learning outcomes. This research uses field research (Field Research). To collect data the author uses 3 methods, namely: Interview / interview, observation, and documentation. Based on the research results, it shows that professional competence in improving learning outcomes is quite good, the teacher implements teaching and learning programs with the right strategy, and implements improvement programs to optimize children's development. In managing the class, it has not been maximized, such as the arrangement of the classroom layout and the learning atmosphere that is not conducive. In using learning media it is good enough. Teachers are skilled in utilizing everything that exists as a learning medium. In assessing learning outcomes, the teacher uses a variety of assessments that are tailored to the developmental aspects that they want to measure.

Keywords: Professional Competence, Learning Outcomes, Instructional Media, Classroom Management, Assessing Learning Outcomes.

ABSTRAK

Kompetensi profesional guru adalah kecakapan, kemampuan, keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru kelas B di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran yaitu meliputi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan 3 metode yaitu: Interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kompetensi profesional dalam meningkatkan hasil belajar cukup baik, guru melaksanakan program belajar mengajar dengan strategi yang tepat, dan melaksanakan program perbaikan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Dalam mengelola kelas belum maksimal seperti pengaturan tata ruang kelas dan suasana belajar yang tidak kondusif. Dalam menggunakan media pembelajaran sudah cukup baik Guru terampil dalam memanfaatkan segala sesuatu yang ada sebagai media pembelajaran. Dalam Menilai Hasil Belajar cukup baik guru menggunakan berbagai asesmen yang disesuaikan dengan aspek perkembangan yang ingin diukur.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Penilaian Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang paling penting, untuk tercapainya pembangunan nasional. Untuk pencapaian pembangunan nasional tersebut, maka pemerintah telah merencanakan dan melakukan perluasan serta peningkatan kualitas pendidikan (Menteri Dalam Negeri, 1996). Dalam hal ini guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dalam memperlancar proses pendidikan. Mengingat posisinya yang begitu penting dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan

tugas dan tanggung jawabnya, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheran dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah (Undang-Undang Nomor 14, 2006). Pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah memiliki pengetahuan yang luas dari bidang study yang diajarkan, memiliki dan menggunakan berbagai

metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan (Suyanto dan Djihad Hisam, 2000). Adapun tenaga pendidik (guru) semestinya disiapkan secara profesional, dimana seorang profesional paling tidak mempunyai 3 unsur utama yaitu: (1) pendidikan yang memadai, disiapkan secara khusus melalui lembaga pendidikan dengan kualifikasi tertentu. (2) keahlian dalam bidangnya. (3) komitmen dalam tugasnya (Dedi Supriyadi, 1999).

Sedangkan yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009). Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja

melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes. Penilaian berupa tes maupun non tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), maupun psikomotorik (keterampilan).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, seorang guru harus dituntut menguasai berbagai kompetensi dasar yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan UU Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Undang-Undang Sisdiknas, 2006).

Disini penulis hanya akan membahas satu kompetensi saja yakni kompetensi profesional guru dalam hal ini tentunya guru PAUD guru kelas B, hal ini merujuk dalam naskah akademik pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PGPAUD) yang menyebutkan bahwa, sosok utuh kompetensi guru PAUD meliputi kemampuan: (a) mengenal anak secara mendalam, (b) menguasai profil perkembangan fisik dan psikologi anak, (c) menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuh kembang anak sebagai

pribadi yang utuh (Undang-Undang Sisdiknas, 2006).

Selain itu Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar (Supardi, 2013).

KAJIAN TEORITIK

1. Kompetensi Profesional Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah (Abdul Hamid, 2017).

Dalam SK Mendiknas No.048/U2002, makna kompetensi dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang tertentu, didalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta

sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kompetensi ini bersifat individual, dinamis dan berkembang secara berkelanjutan (Akmal Hawi, 2014).

Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau menjadi bidang spesialisasinya baik penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan, dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar (Supardi, 2013).

Pendapat lain menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah memiliki pengetahuan yang luas dari bidang study yang diajarkannya, memiliki dan menggunakannya sebagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya (Suryanto dan Jihad Hisyam, 2000).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kecakapan, kemampuan, keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam proses belajar mengajar.

2. Kompetensi Profesional Guru dalam Mengajar

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi (Badrun Kartowagiran, 2011).

Perencanaan pengajaran merupakan hal yang penting hendaknya dilakukan oleh setiap guru atau pun calon guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Secara umum perencanaan pengajaran dikatakan sebagai suatu rancangan kegiatan yang akan dijadikan pedoman oleh guru dalam mengimplementasikan dan menyajikan bahan pelajaran. Para tokoh berpendapat bahwa “perencanaan pengajaran adalah usaha membuat desain pembelajaran yaitu serangkaian rencana kegiatan guru dan murid dikelas saat pengajaran berlangsung yang unsur-unsurnya

Telah digariskan pada strategi pengajaran (JJ Hasibuan, ddk, 2007). kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan proses pengajaran, kemampuan evaluasi atau menilai pelajaran (Suryobroto, 2006).

Terdapat beberapa keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya: keterampilan membuka

dan menutup pembelajaran, keterampilan memberi variasi stimulasi pembelajaran, keterampilan bertanya, serta keterampilan memberi penguatan (Suryobroto, 2006). Oleh karenanya Guru harus dibekali dengan pengetahuan dan motivasi terhadap dirinya, sehingga guru dapat meningkatkan pelayanannya kepada peserta didik melalui ketrampilan mengajarnya dan peningkatan pengetahuannya dengan terus menerus belajar. Tujuan pembelajaran di lembaga sekolah atau di lembaga pendidikan umumnya sangat membutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan profesional guru adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Dengan diadakannya inovasi pembelajaran maka akan dapat memperbaiki keadaan pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik lagi (Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat, 2018).

3. Tugas Pokok Guru Profesional

Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Guru adalah sales Agent dari lembaga pendidikan, baik atau buruknya perilaku dan cara mengajar guru akan mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan serta

kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Dunia pendidikan merupakan sarana yang sangat diharapkan membangun generasi muda yang diidam-idamkan. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa penuh harapan (Buchari Ama, 2009).

Seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan yang profesional merupakan upaya utama yang harus dilakukan dalam rangka mencapai standar proses pendidikan sesuai dengan harapan. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagai manapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikan nya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan (Rahman getteng, 2012).

Guru memiliki banyak tugas baik baik yang didalam DINAS maupun diluar DINAS, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis

profesi ini paling mudah terkena pencemaran (Rahman getteng, 2012).

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus, sebagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi. Maka harus memenuhi kriteria profesional, (hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) sebagai berikut:

1. Berkepribadian/berjiwa Pancasila
2. Mampu menghayati GBHN
3. Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
4. Berbudi kepribadian yang luhur
5. Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
6. Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
7. Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya
8. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi
9. Bersikap terbuka, peka, dan inovatif.
10. Mempunyai rasa cinta epada profesinya
11. Ketaatan akan disiplin
12. Memiliki sense of humor

Selain di atas guru juga harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta

didiknya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menambahkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didiknya. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran itu tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan (homoludens, homopuber, dan hompsapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru (Hamid Darmadi, 2015).

4. Guru PAUD Profesional

Dedi Supriadi menyatakan bahwa tenaga pendidik (guru) semestinya disiapkan secara profesional, dimana seorang profesional paling tidak mempunyai 3 unsur utama yaitu: (1) pendidikan yang memadai, disiapkan secara khusus melalui lembaga pendidikan dengan kualifikasi tertentu (2) keahlian dalam bidangnya (3) komitmen dalam tugasnya (Dedi Supriyadi, 1999).

Adapun persyaratan untuk menjadi seorang guru di lembaga PAUD adalah sebagai berikut (Suyadi, 2011):

a. Persyaratan umum

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Warga negara Indonesia
- 3) Berusia sekurang-kurangnya 18 tahun
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Berkepribadian riang, gembira, mempunyai rasa sayang anak yang tinggi, pandai bergaul,

jujur, kreatif, inovatif, dan menyenangkan

- 6) Memiliki dedikasi dan loyalitas tinggi terhadap perkembangan anak
- 7) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Persyaratan Khusus

- 1) Berijazah serendah-rendahnya S1-PGDK/S1-PGRA/S1 PGPAUD atau sederajat
- 2) Mampu bernyanyi, bercerita dan bermain, dan memainkan alat music
- 3) Tugas (*Job Description*) Guru PAUD

Dalam naskah akademik pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PGPAUD) menyebutkan, sosok utuh kompetensi guru PAUD meliputi kemampuan: (a) mengenal anak secara mendalam, (b) menguasai profil perkembangan fisik dan psikologi anak, (c) menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuh kembang anak sebagai pribadi yang utuh (Suyadi, 2011).

Sedangkan tugas dan kewajiban (*job description*) guru PAUD menurut Novan Ardy Wiyani adalah (Novan Ardy Wiyani, 2015):

- a. Mencanakan pembelajaran
- b. Menetapkan metoda pembelajaran yang sesuai dengan tujuan
- c. Memilih media dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tema

- d. Mendesain strategi pembelajaran berdasarkan berbagai metode, media, dan sumber pembelajaran
- e. Menentukan bentuk asesmen pembelajaran untuk mengetahui pencapaian pertumbuhan dan perkembangan AUD

Bagi guru PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA, KB, dan yang sederajat) disebut guru pendamping. Adapun kualifikasi bagi guru pendamping yaitu sebagai berikut:

- a. Kualifikasi akademik: Memiliki ijazah D-II PGTK atau memiliki ijazah minimal SMA atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan pendidikan kursus PAUD.
- b. Kompetensi: memahami dasar-dasar pengasuhan, terampil melaksanakan pengasuhan, dan berprilaku sesuai kebutuhan psikologis anak (Suharti, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

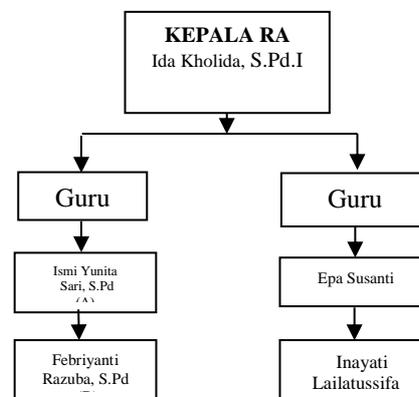
Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu (Anas Sudjono, 2006).

Penelitian ini dilakukan pada guru kelas B di Raudhatul Athfal Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan 3 metode yaitu: Interview/wawancara,

observasi, dan dokumentasi sebagai penunjang. Proses analisis data disini editing, klasifikasi, interpretasi setelah data dianalisis dan diolah, maka penulis akan mengambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang kongkrit itu kemudian ditarik generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Raudhatul Athfal Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran dapat diketahui bahwa SDM disana terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, yang dapat dilihat dengan rincian dibawah ini:



Peserta didik RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran terbagi menjadi 2 kelas yang dibagi sesuai dengan usia. Kelas A dan kelas B. Kelas A untuk anak usia 4-5 Tahun, sedangkan kelas B untuk anak usia 5-6 Tahun.

Tabel 1
Data Jumlah Siswa di RA Assafi'iyah Mada Jaya
Way Khilau Pesawaran Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelompok	Usia	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
			1.	A	
2.	B	5-6 Tahun	8	14	22
Jumlah Keseluruhan			13	26	39

Sumber: Dokumentasi Data Siswa di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran 2019/2020

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan daya dukung yang cukup penting dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan, RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran memiliki berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai baik secara fisik maupun sarana pendukung sekolah, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 2
Sarana dan Prasarana di RA Assafi'iyah Mada Jaya
Way Khilau Pesawaran Tahun Ajaran 2019/2020

Sarana	Nama Sarana	Jumlah	Ket.
Sarana Fisik	Ruang Belajar	2 ruangan	Baik
	Ruang KS	1 ruangan	Baik
	Ruang TU	1 ruangan	Baik
Sarana Pendukung	Kamar Mandi	1 ruangan	Cukup
	Lemari Guru	2 buah	Baik
	Rak Mainan	4 buah	Baik
	APE Outdoor	4 buah	Baik

A. Kompetensi Profesional Guru Kelas B dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Penyajian data lapangan mengenai Kompetensi profesional guru kelas B dalam meningkatkan

hasil belajar siswa di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau pesawaran mengelola program belajar mengajar sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi Guru kelas B yaitu ibu Febriyanti Razuba, S.Pd. dalam meningkatkan hasil belajar siswa di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau pesawaran dalam mengelola program belajar mengajar dikelas sudah baik, dari hasil pengamatan penulis dikelas guru sudah melaksanakan program belajar mengajar seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses mengajar, tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran ini penting karena dapat dijadikan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar-mengajar itu harus dibawa. Tujuan instruksional akan senantiasa menjadi hasil atau perubahan tingkah laku, kemampuan dan keterampilan yang diperoleh setelah siswa mengikuti kegiatan belajar.

Oleh karena itu, tugas guru harus dapat merumuskan tujuan instruksional itu secara jelas dan benar. Guru menggunakan metode dan strategi yang tepat serta menyusun asesmen yang sesuai dengan tema pembelajaran yaitu dalam bentuk observasi, catatan anekdot, ceklis maupun yang lainnya. Guru kelas B sudah mampu mengenal kemampuan peserta didik dengan cara menganalisis perkembangan peserta didik dengan berbagai macam asesmen merencanakan dan melaksanakan program perbaikan

untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Observasi, 2019).

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara penulis dengan guru kelas B Ibu Febriyanti Razuba “Dalam proses mengelola program belajar mengajar dikelas, saya berusaha sebelum memulai pembelajaran menyiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada hari itu, yakni merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran (Tujuan instruksional adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur) yakni menentukan tema, sub tema pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran menyiapkan media pembelajaran serta merencanakan berbagai strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan tema yang disampaikan.

B. Kompetensi Profesional Guru Kelas B dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil observasi guru kelas B Ibu Febriyanti Razuba, S.Pd, dalam mengatur tata ruang kelas terlihat kurang baik, seperti penempatan meja dan kursi yang monoton selain itu tempat duduk bagi siswa yang kurang strategis yakni dimana siswa yang tinggi duduk di bangku barisan depan sedangkan siswa yang tidak tinggi duduk

dibagian bangku barisan belakang, Selain itu tidak terciptanya suasana yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, terlihat dari siswa yang ribut, dan ada yang berkelahi.

Guru beberapa kali menegur siswa yang ribut, bahkan tidak segan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang bertengkar namun tidak menjamin situasi kelas menjadi kondusif, ditambah dengan susana kelas yang panas tanpa pendingin ruangan, sedangkan untuk kebersihan ruang kelas sudah cukup bersih dikarenakan sebelum memulai pembelajaran guru selalu memeriksa kebersihan ruang kelas dan jika ada sampah yang terlihat di bawah kursi atau meja maka guru segera meminta siswa untuk membuangnya pada kotak sampah yang sudah disiapkan (Observasi, 2019).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru kelas B: “Dalam hal mengelola kelas, saya merasa belum maksimal dikarenakan bergamnya karakter siswa, banyak kendala yang saya hadapi seperti situasi dimana siswa malas belajar, bertengkar, dan lain sebagainya” (Febriyanti Razuba, 2019).

C. Kompetensi Profesional Guru Kelas B dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru kelas B RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran dalam kegiatan belajar mengajar guru Akidah Akhlak sudah menggunakan

berbagai media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada di sekolah tersebut tidak membuat guru kehilangan kreativitas untuk terus menghadirkan berbagai media pembelajaran ke dalam kelas. Adapun beberapa media yang digunakan oleh guru saat observasi dilakukan yaitu, menggunakan media bahan alam seperti dedaunan, buah-buahan dan biji-bijian, selain itu guru juga membaw beberapa media gambar yang berkaitan dengan tema yang disampaikan pada hari itu, selain itu guru juga menggunakan media audio visual dalam bentuk video meskipun tidak menggunakan perangkat LCD jadi pemutarannya guru keliling memperlihatkan video kepada para siswanya, selain itu guru juga terampil dalam memanfaatkan segala sesuatu yang ada di ruang kelas maupun luar kelas untuk digunakan sebagai media yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar siswa dengan lebih mudah memahami tema pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Adapun dalam penggunaan alat elektronik seperti komputer, LCD dan sebagainya terlihat guru guru kelas B belum menggunakannya, dikarenakan keterbatasan fasilitas yang ada. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Febriyanti Razuba, S.Pd: "Dalam penggunaan media/sumber pembelajaran saya berusaha

memanfaatkan fasilitas yang ada saja, media yang saya gunakan adalah media yang memang bisa dengan mudah saya hadirkan ke dalam kelas tentunya sesuai dengan tema apa yang sedang dipelajari pada hari itu. saya sebisa mungkin untuk selalu menghadirkan media ke dalam kelas karena memang anak usia dini pola pikirnya masih bersifat abstrak sehingga saya harus benar-benar membentuk pola pikir yang abstrak tersebut agar menjadi pemahaman yang nyata yang bisa diterima dengan mudah atau dipahami dengan mudah oleh anak-anak saya. Adapun mengenai media seperti power poin, komputer, LCD dan sebagainya, memang belum saya gunakan dikarenakan keterbatasan fasilitas yang ada (Febriyanti Razuba, 2019).

D. Kompetensi Profesional Guru Kelas B dalam Menilai Hasil Belajar

Guru kelas B menggunakan berbagai asesmen dalam menilai hasil belajar siswa, adapun asesmen yang digunakan tergantung dengan aspek apa yang ingin diketahui perkembangannya, seperti ketika ingin menilai hasil belajar mengenai perkembangan aspek bahasa guru menggunakan observasi, percakapan dan catatan anekdot, begitupun ketika ingin menilai aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan lain sebagainya guru memilih asesmen yang sesuai dengan tujuan penilaian aspek perkembangan tersebut. Menilai hasil

belajar pada anak usia dini asesmen informal lebih disarankan daripada penggunaan tes standar. Hal ini dilakukan karena pola perkembangan anak masih bersifat sederhana, dan mereka banyak menghabiskan waktu melalui kegiatan bermain.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas B yang menyatakan bahwa untuk dapat memotret dan mendeskripsikan perkembangan anak dengan tepat dibutuhkan suasana yang alami dan tidak memaksa anak. Adapun kumpulan informasi yang didapat bisa dijadikan dasar untuk membuat perencanaan dalam memberikan stimulasi yang lebih kompleks, namun tetap sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang penulis lakukan di lapangan, dapat diketahui bahwa guru melakukan asesmen setiap hari, yang kemudian dievaluasi setiap bulannya. Adapun upaya yang guru lakukan terhadap anak-anak yang masih belum berkembang dalam pencapaian indikator perkembangan, yaitu dengan memberikan berbagai stimulasi melalui motivasi dan berbagai kegiatan lainnya (Observasi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru kelas B di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way

Khilau Pesawaran sudah baik namun belum maksimal. Dalam meningkatkan hasil belajar guru sudah melaksanakan program belajar mengajar, guru menggunakan metode dan strategi yang tepat serta menyusun asesmen yang sesuai dengan tema pembelajaran. Belum maksimal dalam pengaturan tata ruang kelas seperti penempatan meja dan tempat duduk bagi siswa yang kurang strategis, yaitu dimana siswa yang lebih tinggi duduk dibangku barisan depan dan siswa yang kurang tinggi duduk dibangku barisan belakang. Penggunaan media pembelajaran meskipun dengan segala keterbatasan yang ada di sekolah tersebut tidak membuat guru kehilangan kreativitas untuk terus menghadirkan berbagai media pembelajaran ke dalam kelas. Penilaian hasil belajar siswa dimana guru menggunakan berbagai asesmen yang disesuaikan dengan aspek apa yang ingin diukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, Buchari (2009), Guru Profesional, Bandung:Alfabeta.
- Akmal Hawi, (2014), Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2009), Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Getteng,Rahman (2012), Menuju

- Guru Profesional dan Beretika, Makasar:Alaudin Perss.
- Menteri Dalam Negeri, (1996), Garis-garis Besar Haluan Negar:Ketetapan MPR No. II/MPR/1993, (Jakarta : Perum Percetakan Negara RI.
- Hamid, Abdul (2017), Guru Profesional, Dalam Jurnal Al Falah Vol. XVII No. 32.
- Supardi, (2013), Sekolah Efektif (Konsep Dasardn Praktiknya), Jakarta:Rajawali Pers.
- Hasibuan, JJ, ddk, (2007), Proses Belajar Mengajar (Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro), Bandung:Remaja Karya.
- Kartowagiran,Badrin (2011), Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi), Jurnal Cakrawala Pendidikan, No. xxx.
- Kristiawan, Muhammad, Rahmat Nur (2018), Pingkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran Kajian Ilmu Pendidikan, jurnal iqraa', Volume 3, Issue 2, Desember.
- Nana Sudjana, (2009), Penilaian Hasil Proses belajar mengajar, Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Supardi, (2013), Sekolah Efektif Konsep Dasar dan prakteknya, jakarta:Rajawali Pers.
- Supriyadi, Dedi (1999), Mengangkat Citra dan Martabat Guru, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suryanto dan Hisyam, Jihad (2000), kompetensi guru sebuah Tuntutan, Bandung: Gressindo.
- Suyadi, Manajemen PAUD, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011.
- Tim penyusun, (2006), Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang SIKDIKNAS (2006) No. 20 Tahun 2003, jakarta: Redaksi Sinar grafika.
- Suryobroto, (2006), Proses Belajar Mengajar, Jakarta:Rhineka Cipta.
- Darmadi, Hamid (2015), Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, dalam Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember.
- Supriyadi, Dedi (1999), Mengangkat Citra dan Martabat Guru, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sudjono, Anas (2006), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT.

Rajawali Grafido Persada.

Suharti, (2018), Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Ragka Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jurnal Tadbir Studi Mnajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni.

Wiyani, Novan Ardy (2015), Manajemen PAUD Bermutu, Yogyakarta: Gava Media.

Observasi, (2019). Proses Belajar Mengajar Guru Guru Kelas B RA Assafi'iyah Mada Jaya Pesawaran, pada tanggal 04-08, November.

Razuba, Febriyanti, (2019). Wawancara, Guru Kelas B RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, pada tanggal 06, November.